

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN AKUN BELAJAR.ID KEMENDIKBUD OLEH TENAGA KEPENDIDIKAN

EFFECTIVITY THE IMPLEMENTATION OF KEMENDIKBUD'S POLICY REGARDING BELAJAR.ID ACCOUNT BY THE EDUCATION PERSONNEL

Dudi Wahyudi¹⁾ dan Endan Suwandana²⁾

¹⁾SMAN 1 Cikulur, Kabupaten Lebak
Jl. Raya Sampay Km.12 Cikulur, Lebak, Provinsi Banten 42356
dudiwahyudi01@guru.sma.belajar.id

²⁾BPSDMD Provinsi Banten, Jl. Raya Lintas Timur Km.4, Pandeglang, Banten 42251
endan2006@yahoo.com

disubmit: 28 Oktober 2021, direvisi: 04 Februari 2022, diterima: 10 Februari 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi kebijakan Peraturan Sekjen Kemendikbud yang mengatur pemanfaatan akun belajar.id. Responden penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di seluruh Indonesia dengan jumlah 514 responden dengan porsi terbesar responden (52.2%) dari Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket dan interview tertulis melalui Google Form. Temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan penggunaan akun belajar.id telah berjalan efektif, yang dibuktikan dengan fakta berikut: (1) Mayoritas responden sudah menggunakan akun belajar.id untuk keseharian aktivitasnya, dengan frekuensi penggunaan yang bervariasi; (2) Pemanfaatan akun belajar.id tidak hanya terfokus pada satu tool, namun bervariasi pada tiga tools, yaitu Google Classroom, Google Form dan Google Meet; (3) Pelatihan penggunaan akun belajar.id diperoleh melalui knowledge transfer dari para Google Master, teman kerja, dan sebagainya. Dukungan dari pemerintah masih diperlukan untuk lebih memperluas penggunaan akun belajar.id, karena masih ada responden yang belum mendapatkan sosialisasi mengenai akun belajar.id.

Kata Kunci: Evaluasi kebijakan pendidikan, pembelajaran online, teknologi pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of the Secretary General of the Ministry of Education and Culture policy which regulates the use of belajar.id accounts by the education personnel. The respondents of this study are school supervisors, principals, teachers and other education personnel throughout Indonesia with a total of 514 respondents with the largest portion of respondents (52.2%) from Banten Province. The method used in this study is survey method with questionnaire and written interview via Google Form. The interesting finding of this study is that the implementation of belajar.id policy has been effectively undergoing, as that proved with the following facts: (1) The majority of respondents have utilized belajar.id account for their daily activities, with varying frequency of use; (2) The use of belajar.id accounts is not only focused on one tool, but varied on three tools, i.e. Google Classroom, Google Form and Google Meet; (3) Training on the use of belajar.id accounts is obtained from Google Masters, colleagues, and others. Support

from the government is still needed to further broaden the use of belajar.id accounts, since there are still respondents who have not received training on belajar.id accounts.

Keywords: Evaluation of education policy, online learning, educational technology

PENDAHULUAN

Akun *belajar.id* yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang merupakan bagian dari konsep merdeka belajar menjadi daya tarik tersendiri saat pandemi COVID-19. Akun pembelajaran *belajar.id* sebagai akun Google yang dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik diatur penggunaannya melalui Peraturan Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 18 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu pada Bab II poin A 3c.

Guru-guru se-Indonesia yang terdata dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik) secara otomatis memiliki akun tersebut untuk dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dan penilaian siswa, bahkan untuk kepentingan manajerial sekolah. Akun ini diberikan kepada seluruh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya, baik di tingkat SD, SMP, SMA, SMK, SLB, termasuk Program Paket A, B, dan C. Akun pembelajaran *belajar.id* diharapkan dapat menjadi jawaban aktivitas tenaga

kependidikan saat pandemi COVID-19, karena menurut Sugiati (2021), akun *belajar.id* memiliki banyak keunggulan.

Penelitian-penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi oleh para guru di antaranya pernah dilakukan oleh Prajana dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran oleh guru-guru di SMK Banda Aceh diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari 80% guru-guru telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, Wardi (2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memperoleh hasil 96%, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memperoleh hasil 97% dan Seni memperoleh hasil 81%, ketiganya termasuk kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian Huda (2020) menyimpulkan bahwa pemanfaatan dan penggunaan TIK dapat membuat proses pembelajaran di sekolah dasar berkualitas. Namun demikian, tentu masih dibutuhkan lebih banyak penelitian mengenai efektivitas

penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Khusus mengenai penelitian pemanfaatan akun *belajar.id* di sekolah, masih sangat jarang ditemukan. Sejauh ini, hanya terdapat tiga laporan terkait evaluasi akun *belajar.id*, yaitu yang dilakukan oleh Utari dan Rianto (2021), Sriyanto (2021), dan Kaharudin (2021), namun ketiganya belum mengangkat pemanfaatan *belajar.id* dari responden yang lebih luas. Penelitian-penelitian tersebut hanya terbatas pada lokal sekolah tertentu. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan kajian tentang pemanfaatan akun *belajar.id* dengan responden yang lebih luas, sejauhmana akun *belajar.id* itu dimanfaatkan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, dan peserta didik dalam pembelajaran, penilaian, dan manajemen sekolah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan *internet interview* melalui tautan *Google Form*. Responden dari penelitian ini adalah para pengawas, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya seluruh Indonesia dengan jumlah 514 responden terdiri dari 297 perempuan dan 217 laki-laki. Responden terbanyak berada di rentang usia

31–40 tahun dan responden didominasi oleh jabatan guru (Tabel 1) yang tersebar di 26 provinsi se-Indonesia. Berdasarkan domisilinya, responden terbanyak (52,2%) berasal dari Provinsi Banten (Tabel 2).

Survei ini dilakukan selama tiga hari

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jabatan fungsional

Jabatan	Jumlah
Guru	471
Kepala Sekolah	21
Pengawas	4
Tenaga Kependidikan (TU)	18
Total	514

(Sumber: data primer yang diolah)

dengan pengumpulan data melalui tautan *Google Form* melalui alamat https://bit.ly/angket_belajar_id dari tanggal 21-23 Oktober 2021. Survei disebar dengan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk pilihan melalui media sosial grup *Whatsapp*, grup *Facebook* dan grup *Telegram* para guru, sehingga dapat dijaga validitas identitas respondennya. Hasil survei diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif untuk menunjukkan gambaran pemanfaatan akun pembelajaran *belajar.id*.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan asal provinsi.

Provinsi	Jumlah Responden	Provinsi	Jumlah Responden
Aceh	6	Kalimantan Timur	5
Bali	3	Kalimantan Utara	2
Banten	295	Kepulauan Riau	2
Di Yogyakarta	2	Lampung	3
DKI Jakarta	1	Maluku Utara	2
Gorontalo	1	Nusa Tenggara Barat	8
Jambi	1	Nusa Tenggara Timur	9
Jawa Barat	36	Sulawesi Barat	2
Jawa Tengah	30	Sulawesi Selatan	5
Jawa Timur	19	Sulawesi Tenggara	2
Kalimantan Barat	4	Sumatra Barat	6
Kalimantan Selatan	17	Sumatra Utara	21
Riau	4	Sumatera Selatan	28

(Sumber: data primer yang diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

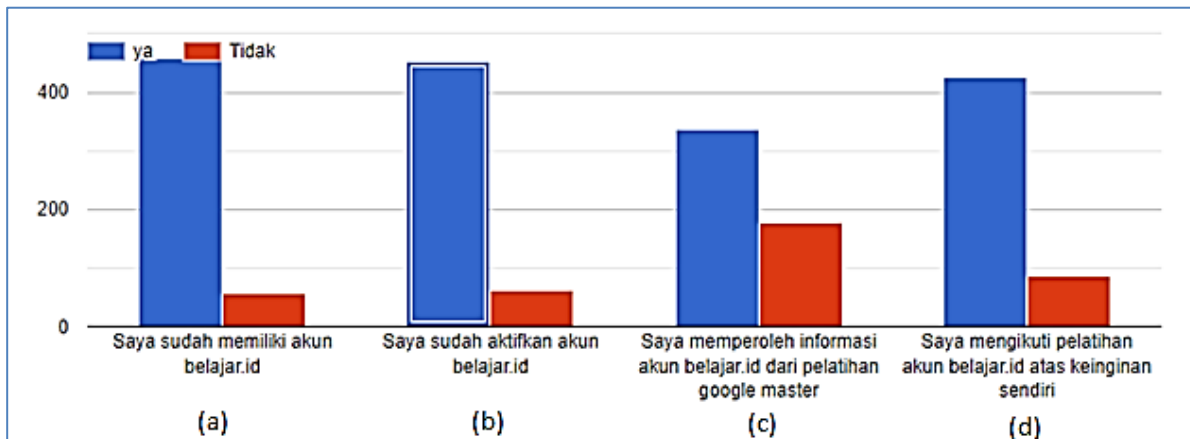
Untuk mempermudah diskusi, hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian pembahasan. Ketiga sub bagian pembahasan itu yaitu: (1) Aktivasi akun pembelajaran; (2) Pemanfaatan akun pembelajaran dan (3) Sosialisasi akun pembelajaran.

Aktivasi akun pembelajaran

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa dari total 514 responden, sebanyak hampir 88% sudah melakukan aktivasi akun pembelajaran *belajar.id*. Hal ini sejalan dengan data yang diberikan oleh REFO (2021) bahwa aktivasi akun pembelajaran telah dilakukan

oleh mayoritas peserta sosialisasi/pelatihan, namun jumlah aktivasi belum mencapai 100%.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa aktivasi akun pembelajaran *belajar.id* belum dilakukan menyeluruh oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Masih adanya sekitar 12% responden yang belum mengaktifkan akun *belajar.id* perlu dilakukan penelitian lebih lanjut (Gambar 1). Bisa saja hal itu disebabkan oleh adanya kesulitan jaringan *internet* di sekolah-sekolah tertentu yang memang lokasinya jauh dari jaringan *internet*, walaupun sebenarnya akun *belajar.id* dapat diakses secara *offline* dan *online*. Kesulitan para tenaga kependidikan dalam mengakses *belajar.id* bagi daerah yang



Gambar 1. Data responden terkait akun pembelajaran *belajar.id*: (a) responden sudah memiliki akun, (b) responden sudah mengaktifkan akun *belajar.id*, (c) responden memperoleh informasi akun *belajar.id* dari pelatihan *Google Master*, (d) responden mengikuti pelatihan akun *belajar.id* atas keinginan sendiri.
(Sumber: data primer yang diolah)

tidak terjangkau jaringan internet juga diakui oleh Kandouw (2021). Alasan lain bisa saja karena responden memilih menggunakan fasilitas lain yang tersedia di internet.

Setelah tenaga kependidikan melakukan aktivasi akun, tentu penelitian ini juga ingin mengetahui, sejauh mana pemanfaatan akun pembelajaran *belajar.id* oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya digunakan, untuk pembelajaran dan penilaian siswa, maupun dan kepentingan manajerial.

Pemanfaatan Akun Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan akun pembelajaran *belajar.id* dalam keseharian aktivitasnya, dengan frekuensi penggunaan

yang berbeda-beda, bahkan di antaranya terdapat 25 responden (4,86%) yang dalam kesehariannya selalu (100%) menggunakan akun *belajar.id*, walaupun ada juga 13 responden (2,53%) yang sama sekali belum memanfaatkan akun *belajar.id* dalam aktivitas kesehariannya. Tentu saja hal ini perlu analisis lebih lanjut, apakah hal ini karena sulitnya jaringan internet atau ketidakpahaman responden tentang akun ini.

Adanya responden yang belum memanfaatkan akun *belajar.id* tentunya membutuhkan sosialisasi yang lebih mendalam untuk memperkuat pemahaman tentang akun *belajar.id*. Hal itu karena sebenarnya akun *belajar.id* tidak harus selalu membutuhkan sambungan internet, ada beberapa fitur dari

Tabel 3. Persentase penggunaan akun pembelajaran *belajar.id*

Persentase Frekuensi Penggunaan	Jumlah Responden
0%	13
100%	25
1% - 25%	61
26% - 50%	101
51% - 75%	139
76% - 90%	119
91% - 99%	56
Total	514

(Sumber: data primer yang diolah)

akun ini yang dapat diakses secara *offline* baik

Tabel 4. Pemanfaatan akun pembelajaran *belajar.id*

Jenis penggunaan	Jumlah Responden	Persentase
Manajemen Sekolah/kantor	30	5.84%
Pembelajaran	112	21.79%
Pembelajaran dan Penilaian	328	63.81%
Penilaian	18	3.50%
Tidak digunakan (hanya untuk menambah wawasan)	26	5.06%
Total	514	100.00%

(Sumber: data primer yang diolah)

melalui komputer, *laptop*, maupun *smartphone*.

Sementara itu, responden lainnya telah memanfaatkan akun *belajar.id* dengan frekuensi yang berbeda-beda. Frekuensi penggunaan itu bervariasi mulai dari 26% s.d. 99%, sebagaimana dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3, dengan mayoritas pada angka 76% - 90%.

Temuan penelitian juga menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa akun pembelajaran *belajar.id* digunakan dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian siswa (63,8%). Hal ini memang dikarenakan mayoritas dari responden adalah dari kalangan guru (471 orang). Ada juga responden yang hanya menggunakan akun *belajar.id* untuk pembelajaran saja atau penilaian saja. Selain itu, tidak hanya untuk kepentingan di kelas saja, akun *belajar.id* pun digunakan oleh tenaga kependidikan lainnya untuk keperluan manajemen sekolah/kantor (5.84%). Namun demikian, ada juga sebanyak 26 responden (5%) yang menggunakan akun *belajar.id* tetapi bukan untuk kepentingan di atas (Tabel 4).

Alasan tidak digunakannya akun ini oleh sebagian kecil responden mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, diantaranya sekolah yang terpencil sehingga jaringan internet sulit didapat, dan sebagainya. (Tabel 5), di samping *tools* lainnya yang mendukung proses tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salamah (2020) bahwa

Tabel 5. *Tools belajar.id* yang paling disenangi dan sering digunakan oleh responden

Jenis <i>Tools</i>	Jumlah Responden	Persentase
<i>Google Classroom</i>	208	40.47%
<i>Google Docs</i>	26	5.06%
<i>Google Earth</i>	1	0.19%
<i>Google Form</i>	155	30.16%
<i>Google Jamboard</i>	7	1.36%
<i>Google Maps</i>	2	0.39%
<i>Google Meet</i>	72	14.01%
<i>Google Photo</i>	5	0.97%
<i>Google Scholar</i>	1	0.19%
<i>Google Sheet</i>	9	1.75%
<i>Google Sites</i>	9	1.75%
<i>Google Slide</i>	19	3.70%
Total	514	100.00%

(Sumber: data primer yang diolah)

aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi terbaik yang bisa digunakan untuk pembelajaran online karena manajemen pembelajaran yang disajikan *Google Classroom* mirip dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Aplikasi *Google Form* adalah fasilitas kedua yang sering digunakan oleh responden (30,16%) dalam pembelajaran dan diikuti oleh aplikasi *Google Meet* (14,01%). Selanjutnya, fasilitas-fasilitas lain dari *Google* juga digunakan oleh para responden dengan frekuensi yang bervariasi sebagaimana dijelaskan secara rinci pada Tabel 5.

Penggunaan aplikasi-aplikasi *Google* dalam pembelajaran memang sudah sangat menggembirakan. Penelitian Septiawan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai media pembelajaran menunjukkan respon positif di kalangan peserta didik, dengan rata-rata persentase sebesar 72,66% atau kategori baik. Begitu pula penelitian Dewi dan Erwin (2021) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berlandaskan *Google Meet* berdampak baik bagi murid, karena dapat meningkatkan pemahaman materi dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Namun demikian, menurut Hasanah dan Setiawati (2021), penggunaan *Google Meet* sering dikeluhkan siswa karena adanya kendala jaringan dan diperlukannya kuota yang besar. Menurut Prisuna (2021), tidak sedikit juga siswa yang terpaksa terputus koneksinya dikarenakan kehabisan kuota.

Sosialisasi Akun Pembelajaran

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa akun pembelajaran belajar.id telah dikenal di kalangan guru dan tenaga kependidikan lain. Akun ini pun telah digunakan oleh responden dengan frekuensi pemanfaatan yang berbeda-beda dan tools yang bervariasi. Namun demikian, ternyata tidak semua responden telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang penggunaan

Tabel 6. Jumlah responden yang mengikuti diklat/sosialisasi akun pembelajaran belajar.id

Keikutsertaan Diklat	Jumlah Responden	Persentase
Belum	186	36.19%
Sudah	328	63.81%
Total	514	100.00%

(Sumber: data primer yang diolah)

akun belajar.id dari pemerintah. Data yang disajikan pada Tabel 6 menginformasikan kepada kita bahwa baru sekitar 64% saja responden yang telah mendapatkan sosialisasi/pelatihan. Adapun sisanya belum pernah mengikuti pelatihan tentang penggunaan akun belajar.id.

Di antara responden yang belum pernah mengikuti pelatihan, sekitar 37% di antaranya mengaku bahwa mereka memperoleh pengetahuan akun belajar.id dari para Google Master yang telah memiliki sertifikat dari Google baik level 1, 2 maupun 3. Hal ini dapat dimaklumi karena memang sebagaimana data yang diberikan oleh REFO (2021), di mana REFO sebagai partner Google telah melakukan pelatihan Google Master Trainers kepada sebanyak 5.343 peserta dari seluruh provinsi dan kabupaten/kota termasuk sekolah Indonesia di luar negeri. Selain dari para Google Master, para responden pun mendapatkan informasi mengenai akun belajar.id dari berbagai sumber lain seperti

komunitas guru, MGMP, sekolah, channel Youtube, belajar mandiri dan sumber lainnya, sebagaimana dirinci pada Tabel 7.

Sebenarnya ada beberapa literatur yang memudahkan para tenaga kependidikan untuk belajar secara mandiri akun belajar.id. Di antara literatur tersebut adalah yang ditulis oleh Randenwandri dkk (2021) dan Kandouw (2021).

Di satu sisi temuan penelitian ini cukup menyedihkan karena masih banyak (36%) tenaga kependidikan yang belum mendapatkan pelatihan mengenai akun *belajar.id*. Namun demikian, di sisi yang lain temuan penelitian ini juga cukup menggembirakan karena proses transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) di kalangan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini juga menunjukkan bahwa para *stakeholder* pendidikan di daerah, termasuk para tenaga kependidikan, baik di Provinsi Banten dan provinsi-provinsi lain di Indonesia sangat peduli dengan pelaksanaan kebijakan pemerintah mengenai penggunaan akun *belajar.id* di masa Pandemi COVID-19. Secara tidak langsung, hal ini pun dapat menjadi tolok ukur efektivitas pelaksanaan kebijakan Kemendikbud yang terus meningkat seiring dengan masih berjalannya kegiatan transfer pengetahuan di kalangan tenaga kependidikan.

Namun demikian, walaupun kebijakan akun *belajar.id* ini telah banyak dimanfaatkan oleh tenaga kependidikan, dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk terus memperluas penggunaan akun ini tetap diperlukan. Penyebarluasan informasi melalui sosialisasi *online*, *webinar online* dan pelatihan *online* merupakan cara-cara yang tepat dilakukan pada masa Pandemi COVID-19 ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Temuan penelitian ini secara garis besar cukup mengembirakan, karena akun pembelajaran *belajar.id* dari Kemendikbud telah dimanfaatkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik di Provinsi Banten dan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Transfer pengetahuan tentang akun *belajar.id* pun terus berjalan dengan berbagai macam caranya di kalangan tenaga kependidikan. Pemanfaatan akun *belajar.id* tidak hanya terfokus pada salah satu *tool*, melainkan pada beberapa variasi *tools* seperti *Google Classroom*, *Google Form* dan *Google Meet*. Temuan-temuan di atas membuktikan bahwa implementasi kebijakan peraturan Sekjen Kemendikbud mengenai pemanfaatan akun *belajar.id* dalam dunia pendidikan di masa Pandemi COVID-19,

setidaknya untuk tingkat SMA, telah berjalan efektif.

Rekomendasi

Dengan masih ditemukannya beberapa responden yang belum melakukan aktivasi akun *belajar.id*, belum memanfaatkan akun itu secara maksimal, dan belum mendapatkan pelatihan mengenai akun tersebut, maka tentu hal ini masih membutuhkan peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam menyebarluaskan pemanfaatan akun *belajar.id*. Pemerintah dapat memanfaatkan lembaga seperti Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Banten, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Banten atau lembaga pelatihan lain untuk melaksanakan sosialisasi *online*, seminar *online*, dan pelatihan *online* mengenai pemanfaatan akun *belajar.id*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661.
- Dewi, P.M. & Erwin. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Berbasis Google Meet terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(5), 1697–3704.

- Hasanah, D. & Setiawati, N. (2021). Penggunaan *Google Meet* dan Kendalanya dalam Pembelajaran Online Bahasa Inggris di SMAN 1 Cibarusah. *Kagami: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 12(1), 1–13.
- Huda, A.I. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 121–125.
- Iman, F. (2015). Evaluasi Pemanfaatan TIK pada Pembelajaran Oleh Guru-Guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 9–15.
- Juniartini, N. & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 133–141.
- Kaharudin. (2021). Paparan Best Practice Implementasi Pemanfaatan TIK dan Teknologi Terkini untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(8), 1282–1297.
- Kandouw, M.F. (2021). *Cara Akses dan Aktifasi Belajar.id*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran.
- Muhson, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10.
- Nopriadi. (2016). Analisa Pengaruh *Google Apps For Education* terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Media Processor*, 11(1), 720–730.
- Prajana, A. & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7(1), 33–41.
- Purba, R., Siregar, A., Siahaan, R., Jayanti, S.E. & Rasmehwani. (2020). Pembelajaran Berbasis *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom* Guru SMP Negeri 2 Batubara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 410–416.
- Prisuna, B.F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Meet* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147.
- Radenwandri, Vebrianto, R. & Gafur, I.A. (2021). *Edukasi Teknologi Pembelajaran: Penerapan Blended Learning*. DOTPLUS Publisher, Bengkalis, Riau, 90p.
- REFO. (2021). *Data Pelatihan Google Master*. https://datastudio.google.com/u/0/reporting/a076ceb7-d903-435d-8684-e192e5c7834f/page/p_mlp59r6jnc
- REFO. (2021). *Dashboard Aktivasi Akun Pembelajaran Daerah*. https://datastudio.google.com/reporting/caa6b143-78e5-4163-8494-ee809d822b1e/page/p_3ip17urwmc
- Salamah, A. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.

- Seftiawan, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Google Form dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Koba. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 129–135.
- Silaen & Syofra. (2020). Studi Literatur: Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika di Tengah Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4*, 255–263.
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125–142.
- Sugiati. (2021). Implementasi Kurikulum Berbasis IT dalam Sekolah di masa Pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 4(1), 102–113.
- Utari, D.S. & Rianto, R. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Akun Belajar.Id Terintegrasi Dengan Rumah Belajar Bersama PGRI Provinsi Kepulauan Riau. *Alfatina: Journal of Community Services*, 1(1), 1–6.